

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Karena pada penelitian ini adanya gambaran suatu variable, gejala atau suatu keadaan yang akan diteliti dan menggunakan data yang bersifat angka yang diperoleh dari angket atau kuisisioner. Dengan pemilihan metode ini, harapannya dapat memberi penjelasan tentang fenomena yang berdasarkan data dan informasi yang di dapat. (Rahmi, 2015) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif adalah Teknik yang yang berlanaskan pada sifat positivisme, digunakan untuk melakukan penelitian pada populasi dan sampel tertentu. Penelitian dengan jenis pendekatan kuantitatif memfokuskan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika (Saifuddin 2013:5). Metode pengambilan sampel umumnya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis dan bersifat kuantitatif (statistik) yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah abstraksi yang terdiri dari atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk ditinjau dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020). Populasi adalah kumpulan subkjek yang memiliki ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik bersama yang mengecualikan dari kelompok subjek lain (Saifuddin 2013:77). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan pada Mahasiswa aktif STIE Malangkecewara anktakan 2020 sebagai salah satu pengguna shopee berjumlah 241 orang.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan ciri-ciri yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2020). Sampel terbentuk dari beberapa kelompok populasi. ini diambil

karena dalam banyak kasus tidak memungkinkan kita meneliti seluruh kelompok populasi, oleh sebab itu kita memilih perwakilan populasi yang disebut sampel yang diharapkan hasilnya harus representatif. Jumlah sampel yang akan digunakan pada penelitian ini ialah Mahasiswa aktif STIE Malangkecewara Angkatan tahun 2020. Pengambilan sampel pada penelitian ini berdasarkan purposive sampling ialah metode penarikan sampel dengan adanya pertimbangan sesuai dengan keperluan penelitian (Sugiyono, 2020) dengan kapabilitas, yaitu Mahasiswa aktif STIE Malangkecewara angkatan tahun 2020 sebagai pengguna shopee. Untuk membuktikan jumlah sampel yang akan digunakan pada penelitian ini, maka dari itu peneliti menggunakan rumus Solvin. Dengan margin eror 10% karena terdapat adanya 214 populasi. Dengan rumus sebagai berikut ;

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

n : Jumlah Sampel

N : Ukuran Populasi

e : Margin of error atau kesalahan yang dapat ditoleransi (10%)

Dari rumus diatas didapatkan hasil $n = 71$. Maka dari itu jumlah populasi yang diperoleh yaitu : sehingga jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini berjumlah 71 mahasiswa aktif STIE Malangkecewara pengguna shopee.

3.3 Variabel Oprasional, dan Pengukuran

3.3.1 Variabel

Variabel menurut (Sugiyono, 2020) variable penelitian merupakan suatu alat atau sifat atau nilai dari orang, entitas atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari lebih lanjut dan kemudia ditarik kesimpulanya. Dalam metode penelitian ini menggunakan dua variable yaitu :

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas (independent) yaitu sering disimbolkan dengan huruf X ialah variable yang mempengaruhi atau mengubah atau menjadi penyebab variable lain (variable dependen). Variable bebas X pada penelitian ini ialah Rating (X1) dan Online Customer Review (X2). Menurut (Sugiyono, 2020) Variable independen ialah variable yang berdampak atau yang menjadi penyebab perubahan atau munculnya variabel dependen (teikat).

2. Variabel Terikat (dependen)

Variabel terikat (dependen) menurut Sugiyono (Sugiyono, 2020) sering diartikan sebagai sebagai variabel *output*, tolak ukur dan konsekuen. Variabel terikat (dependen) biasanya lambangkan dengan huruf Y yang biasanya di pengaruhi atau menjadi penyebab karena adanya variabel lain (variabel bebas). Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini ialah keputusan pembelian dengan parameter memberikan reverensi kepada konsumen, melakukan pembelian secara berulang, kualitas pada suatu produk, dan minat konsumen terhadap produk.

Tabel 3. 1 Variabel, Oprasional, dan Pengukuran.

Variabel	Defenisi	Indikator
<i>Rating (X1)</i>	Yakni segmen dari penilaian pelanggan yang biasanya menggunakan symbol bintang sebagai penilaian. Skala likert mulai dari yang terendah (bintang satu) yang menggambarkan penilaian yang sangat buruk sampai dengan bintang yang tertinggi (bintang lima) yang artinya sangat puas.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Manfaat yang dirasakan 2. Kepercayaan yang dirasakan 3. Kenyamanan yang dirasakan 4. Daya Tarik yang dirasakan
<i>Online Customer Review (X2)</i>	Yakni bagian dari wujud penilaian pelanggan yaitu dengan cara memberikan kritikan atau masukan langsung terhadap kinerja penjual.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Manfaat yang dirasakan 2. Kepercayaan yang dirasakan 3. Kenyamanan yang dirasakan 4. Daya Tarik yang dirasakan

Keputusan Pembelian (Y)	Yakni perilaku dari pelanggan dalam mengambil keputusan pembelian barang atau jasa dengan memperhatikan variabel – variabel bebas (X1) <i>Rating</i> dan (X2) <i>Online Customer Review</i> .	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan reverensi terhadap konsumen 2. Melakukan pembelian secara berulang 3. Kualitas produk 4. Minat konsumen terhadap produk
-------------------------	---	--

3.2.3 Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan pada penelitian ini menggunakan skala pengukuran likert dimana skala pengukuran likert ialah skala yang menghitung sikap, pendapat dan juga persepsi dari seseorang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2020). Dengan menggunakan skala likert ini variabel – variabel akan diukur dan dideskripsikan menjadi indikator variabel. Lalu indikator tersebut akan dijadikan tolak ukur untuk menyusun pernyataan atau pertanyaan.

Tabel 3. 2 Skala Likert

Pertanyaan	Penilaian
Sangat setuju	5
Setuju	4
Cukup	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode pengumpulan data primer. Data primer didapatkan dari penyebaran kuesioner responden yang telah ditentukan yaitu Mahasiswa aktif STIE Malangkucecwara Angkatan 2020 yang menggunakan aplikasi shoppe.

3.5 Analisis Data Penelitian

3.5.1 Analisis Data

PLS merupakan salah satu teknik penyelesaian model persamaan struktural (SEM) dan cocok dalam hal ini dibandingkan dengan teknik SEM lainnya. SEM memiliki tingkat kebebasan yang tinggi dalam penelitian yang menggabungkan teori dan data, serta memungkinkan analisis jalur menggunakan variabel laten, sehingga sering digunakan oleh para peneliti terutama di bidang ilmu-ilmu social. Partial Least Square (PLS) merupakan teknik analisis yang sangat ampuh karena tidak mengandalkan banyak asumsi selain itu, data tidak perlu berdistribusi normal multivariat (indikator dengan skala kategorikal, ordinal, dan interval versus rasio dapat digunakan dalam model yang sama), dan sampel tidak perlu berukuran besar (Ghozali, 2012). Partial Least Squares (PLS) tidak hanya dapat mengkonfirmasi teori tetapi juga menjelaskan apakah terdapat hubungan antar variabel laten. Selain itu PLS juga digunakan untuk mengkonfirmasi teori, sehingga dalam penelitian yang berbasis prediksi PLS lebih cocok untuk menganalisis data. Partial Least Square (PLS juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten. Partial Least Square (PLS dapat sekaligus menganalisis konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan formatif. Hal ini tidak dapat dilakukan oleh SEM yang berbasis kovarian karena akan menjadi unidentified model. Pemilihan metode Partial Least Square (PLS) didasarkan pada pertimbangan bahwa dalam penelitian ini terdapat 4 variabel laten yang dibentuk dengan indikator refleksif dan variabel diukur dengan pendekatan refleksif second order factor. Model refleksif mengasumsikan bahwa konstruk atau variabel laten mempengaruhi indikator, dimana arah hubungan kausalitas dari konstruk

ke indikator atau manifest (Ghozali, 2012) sehingga diperlukan konfirmasi atas hubungan antar variabel laten. Pendekatan untuk menganalisis second order factor adalah menggunakan repeated indicators approach atau juga dikenal dengan hierarchical component model. Walaupun pendekatan ini mengulang jumlah variabel manifest atau indikator, namun demikian pendekatan ini memiliki keuntungan karena model ini dapat diestimasi dengan algoritma standar PLS.

3.5.2 Metode Pengukuran (Outer Model)

3.5.2.1 Uji Validitas

Uji validas digunakan untuk menguji sah atau tidaknya item-item pertanyaan atau pernyataan yang terdapat pada kuesioner. Beberapa tingkatan pengujian yang dilakukan yaitu uji validitas konvergen, uji average variance Extracted (AVE), dan uji validitas diskriminan validity

a. **Convergent Validity**

Pengukuran konvergen ini menunjukkan apakah setiap item pertanyaan mengukur dimensi yang sama pada suatu variabel. Suatu indikator akan dikatakan baik jika convergent validity memiliki nilai outer loading $> 0,7$ (Pering, 2020). Validitas konvergen dapat terpenuhi apabila nilai AVE setiap variabel lebih besar dari 0,5 dan nilai loading setiap item juga mempunyai nilai lebih besar dari 0,5 (Gozari, 2012).

b. **Average Variance Extracted (AVE)**

Uji validitas ini mengevaluasi keabsahan item pertanyaan dengan menggunakan nilai average variance Extract (AVE). AVE merupakan nilai rata-rata persentase variance Extracted (AVE) antar item kuesioner atau indikator suatu variabel yang merangkum indikator-indikator konvergensi. Untuk syarat baik, apabila AVE setiap unsur pertanyaan lebih besar dari 0,5 (Sipahutar et al., 2023).

c. Validitas Diskriminan

Uji validitas ini menjelaskan apakah dua variabel cukup berbeda satu sama lain. Uji validitas diskriminan dapat terpenuhi jika nilai korelasi suatu variabel dengan dirinya sendiri lebih besar dibandingkan dengan nilai korelasi seluruh variabel lainnya. Selain itu, cara lain untuk memenuhi uji validitas diskriminan dapat dilihat pada nilai cross-loading, dimana nilai cross-loading setiap elemen pernyataan variabel pada variabel itu sendiri lebih besar dibandingkan dengan nilai korelasi elemen pernyataan terhadap variabel lain.

3.5.2.2 Uji Reliability

Keandalan secara umum didefinisikan sebagai serangkaian pengujian untuk menilai keandalan item akuntansi. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi suatu instrumen pengukuran dalam mengukur suatu konsep atau konsistensi jawaban responden terhadap item-item pada suatu kuesioner atau instrumen penelitian. Pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan reliabilitas komposit. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila nilai reliabilitas kompositnya sebesar 0,7 atau lebih tinggi (Wicaksono et al., 2024).

3.5.3 Model Struktural (Inner Model)

Model internal (hubungan internal, model struktural, dan teori substantif) menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan teori substantif. Model struktural dievaluasi menggunakan R-squared untuk variabel dependen, uji Stone-Geisser Q-squared untuk tingkat prediksi, uji t, dan signifikansi koefisien parameter jalur structural. Saat mengevaluasi model di PLS, pertama-tama kita mempertimbangkan R-kuadrat dari setiap variabel laten dependen. Penafsirannya sama dengan regresi. Perubahan nilai R-squared dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen (Adji & Andayani, 2021). Di samping melihat nilai R-square, model Partial Least Square (PLS) juga dievaluasi dengan melihat Q-square prediktif relevansi untuk model onstruktif. Q

square mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameteranya.

3.5.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan analisis model full Structural Equation Modeling (SEM) dengan smartPLS. Pemodelan persamaan struktural full model tidak hanya menegaskan teori tetapi juga menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten (Wicaksono et al., 2024). Pengujian hipotesis dengan memeriksa nilai koefisien jalur yang dihitung pada saat pengujian model internal. Apabila nilai T statistik lebih besar dari T tabel 1,96 (α 5%), maka hipotesis dianggap diterima. Artinya, apabila nilai T statistik masing-masing hipotesis lebih besar dari T tabel, maka hipotesis tersebut dapat dinyatakan diterima atau terbukti.